

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS IV SDN 5 BILUHU KABUPATEN GORONTALO

RUSMIN HUSAIN

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Gorontalo*

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui media gambar seri kemampuan siswa menulis karangan narasi di kelas IV SDN 5 Biluhu Kabupaten Gorontalo dapat meningkat? Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi melalui media gambar seri di kelas IV SDN 5 Biluhu Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN 5 Biluhu Kabupaten Gorontalo. Karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran kemampuan siswa menulis karangan narasi di kelas IV SDN 5 Biluhu Kabupaten Gorontalo pada observasi awal hanya berjumlah 5 orang atau sebesar 31,25%, pada siklus I meningkat menjadi 10 orang atau 62,5% dan pada siklus II kemampuan meningkat lagi menjadi 15 orang atau kemampuan sebesar 93,75%. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis karangan narasi di kelas IV SDN 5 Biluhu kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui media gambar seri.

Kata kunci: *Kemampuan Menulis Karangan Narasi, Media Gambar Seri*

Dalam proses belajar mengajar bidang studi bahasa Indonesia dibutuhkan adanya komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa. Komunikasi hendaknya bersifat interaktif dan timbal balik yang harus dicapai oleh guru dan siswa. Tujuan pembelajaran di sekolah dasar adalah untuk melatih siswa agar mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari empat aspek keterampilan yang diuraikan, peneliti cenderung pada keterampilan menulis, karena kemampuan siswa menulis banyak menemui kesulitan dalam pembelajarannya. Padahal kemampuan menulis merupakan modal yang

penting dalam kehidupan seseorang, baik di sekolah maupun di masyarakat. Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa, salah satunya adalah kemampuan menulis karangan narasi. Dengan menulis karangan narasi, diharapkan siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk membuat argumen, memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Selain itu, tidak menutup kemungkinan suatu saat kemampuan menulis ini akan bermanfaat untuk kehidupan siswa selanjutnya. Oleh

karena itu, kegiatan menulis perlu dibiasakan sejak dini.

Namun berdasarkan observasi di SDN 5 Biluhu kemampuan siswa menulis karangan narasi masih rendah. Dalam pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi, siswa tidak dapat menulis sebuah karangan narasi yang menarik untuk dibaca. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perbendaharaan kata yang dikuasai siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Pada kenyataannya dari 16 siswa kelas hanya 5 orang siswa (31,25%) yang memiliki kemampuan menulis karangan narasi, sedangkan sebanyak 11 siswa (68,75%) lainnya mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi.

Bentuk riil dari masalah yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi tersebut antara lain kurang mampunya siswa dalam pengurutan cerita secara kronologis. Ada sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan mengembangkan cerita. Siswa cenderung tidak konsisten. Salah satunya ditunjukkan dengan adanya perubahan tokoh yang semula menceritakan orang lain berubah menjadi dirinya sendiri.

Metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah. Inilah yang membuat siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru juga belum mengoptimalkan penggunaan media. Khususnya pada pembelajaran menulis karangan narasi guru sama sekali tidak menggunakan media gambar seri. Padahal media gambar seri merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan pelajaran. Walaupun gambar seri hanya media yang sederhana, tetapi sangat membantu komunikasi menjadi efektif. Apalagi dunia anak yang lebih menyukai hal-hal konkrit daripada abstrak.

Peneliti dapat menggaris bawahi, bahwa Penggunaan gambar seri sebagai media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut: (1) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun cerita berdasarkan rangkaian gambar secara urut sehingga menjadi karangan narasi yang utuh, (2) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memadukan kata dengan kata, kalimat dengan kalimat dan karangan menjadi karangan narasi yang padu dengan menggunakan kata sambung yang tepat, dan (3) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam karangan narasi.

Melihat dan menyadari hal-hal di atas peneliti tertarik dan terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri di Kelas IV SDN 5 Biluhu Kabupaten Gorontalo.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah yakni: Apakah melalui media gambar seri kemampuan siswa menulis karangan narasi di kelas IV SDN 5 Biluhu Kabupaten Gorontalo dapat meningkat?

KAJIAN TEORI

Hakikat Karangan Narasi

Istilah narasi sering pula disebut naratif berasal dari kata bahasa Inggris *narration* (cerita) dan *narrative* (yang menceritakan). Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 4.31), karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyajikan atau menyampaikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau

serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.

Sedangkan menurut Gorys Keraf (2007:136) karangan narasi adalah sebuah bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Wahyu Wibowo (2006:88) bahwa karangan narasi adalah karangan yang menggaris bawahi aspek penceritaan atas suatu rangkaian peristiwa (sebab akibat) yang dikaitkan dengan kurun waktu tertentu, baik secara objektif maupun imajinatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan runtutan peristiwa yang terjadi dalam waktu tertentu kepada pembaca.

Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 4.50), langkah-langkah mengembangkan kemampuan menulis karangan narasi, sebagai berikut:

- a. Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.
- b. Menentukan sasaran pembaca yaitu yang akan membaca karangan.
- c. Merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan.
- d. Membagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- e. Rinci peristiwa tersebut ke dalam detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- f. Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Hakikat Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang artinya perantara atau pengantar. Menurut Arief S.Sadiman (2009:7), media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Briggs (dalam Rudi Susilana, 2007:6), berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Schram (Rudi Susilana, 2007:6), media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Sedangkan Miarso (Rudi Susilana, 2007:6), berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat memengaruhi pikiran, perasaan dan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran terjadi.

Media Gambar Seri

Antara media pembelajaran, media gambar seri adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar seri daripada tulisan, apalagi jika gambar seri dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam

mengajar anak-anak sekolah dasar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar bahasa Indonesia.

Menurut Azhar Arsyad (2002:119), gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Dengan gambar seri, siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar.

Menyikapi hal di atas bahwa masalah yang sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran banyak berhubungan dengan cara mengikat perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru hendaknya menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memiliki kemampuan untuk dapat memanfaatkan atau memilih jenis media yang sekiranya menarik minat dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga, dengan menggunakan berbagai media terutama melalui gambar diharapkan siswa dapat dengan mudah mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari dari media tersebut. Dengan demikian, peranan media pengajaran diharapkan dapat membantu sikap pasif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 5 Biluhu Kabupaten Gorontalo.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dalam setiap siklus memiliki prosedur penelitian, yaitu: 1) Tahap perencanaan, 2) Tahap pelaksanaan tindakan, 3) Tahap Pemantauan dan Evaluasi, 4) Tahap analisis dan refleksi.

Teknik pengumpulan data melalui: Observasi, Tes dan Dokumentasi

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif berdasarkan hasil penelitian kegiatan siswa yang dilaksanakan yaitu kegiatan kemampuan menulis karangan narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif yaitu memperoleh gambaran secara nyata tentang kemampuan siswa menulis karangan narasi melalui media gambar seri.

Pada tahap ini kegiatan analisis dan refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil yang dicapai pada siklus. Apakah analisis dan refleksi pada siklus I belum menunjukkan hasil yang hendak dicapai maka ditindak lanjuti pada siklus II. Dengan demikian bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi di kelas IV SDN 5 Biluhu Kabupaten Gorontalo.

HASIL PENELITIAN

Tahap perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

1. Menyiapkan gambar seri yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
2. Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah tertulis pada lembar soal yang nantinya akan dijawab oleh siswa.
3. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa menulis Karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.

Penelitian ini dilaksanakan pada sabtu hari tanggal 10 Mei 2014 secara

kolaboratif dengan guru pengamat. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 45 menit, dan kegiatan penutup 15 menit atau 1 x pertemuan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi

melalui media gambar seri pada siklus I masih kurang dari target yang ingin dicapai. Hasil aktivitas kemampuan siswa menulis karangan narasi pada siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Menulis Karangan Narasi Pada Tindakan Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Ketepatan Tema	Mampu	10 orang	62,5%
		Kurang Mampu	6 orang	37,5%
		Tidak Mampu	- orang	0%
2	Kerangka Karangan	Mampu	6 orang	37,5%
		Kurang Mampu	10 orang	62,5%
		Tidak Mampu	- orang	0%
3	Kesesuaian Isi dengan Gambar	Mampu	1 orang	6,25%
		Kurang Mampu	14 orang	87,5%
		Tidak Mampu	1 orang	6,25%
4	Ejaan dan Tanda Baca	Mampu	- orang	0%
		Kurang Mampu	13 orang	81,25%
		Tidak Mampu	3 orang	18,75%

Dari 4 aspek yang diamati terlihat bahwa dalam menentukan ketepatan tema dalam menulis karangan narasi terdapat sejumlah 10 orang siswa dalam kriteria mampu atau sebesar 62,5%, siswa dalam kriteria kurang mampu 6 orang atau sebesar 37,5%, dan kriteria tidak mampu 0 orang atau sebesar 0%. Kerangka karangan dalam menulis karangan narasi terdapat sejumlah 6 orang siswa dengan kriteria mampu atau sebesar 37,5%, siswa dalam kriteria kurang mampu 10 orang atau sebesar 62,5%, dan kriteria tidak mampu 0 orang atau sebesar 0%. Kesesuaian isi dengan gambar dalam menulis karangan narasi terdapat sejumlah 1 orang siswa

dengan kriteria mampu atau sebesar 6,25%, siswa dalam kriteria kurang mampu 14 orang atau sebesar 87,5%, dan kriteria tidak mampu 1 orang atau sebesar 6,25%. Ejaan dan tanda baca dalam menulis karangan narasi terdapat sejumlah 0 orang siswa dengan kriteria mampu sebesar 0%, siswa dalam kriteria kurang mampu 13 orang atau sebesar 81,25%, dan kriteria tidak mampu 3 orang atau sebesar 18,75%.

Adapun hasil tes akhir kemampuan siswa menulis pada pembelajaran tindakan siklus I dapat dilihat pada akumulasi tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Tindakan Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria		
		Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
58,3	3	-	-	√
66,6	3	-	√	-
75	4	√	-	-
83,3	5	√	-	-
91,6	1	√	-	-
100	-	-	-	-
Jumlah		10	3	3
Presentase		62,5%	18,75%	18,75%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa menulis karangan narasi melalui media gambar seri pada pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan sejumlah 10 orang siswa yang mampu atau presentase 62,5% dalam menulis karangan narasi dengan capaian nilai 70 ke atas.
2. Terdapat sejumlah 3 orang siswa atau presentase 18,75% kurang mampu menulis karangan narasi dengan capaian nilai akhir rata-rata 65.
3. Terdapat sejumlah 3 orang siswa atau presentase 18,75% tidak mampu menulis karangan narasi dengan capaian nilai akhir rata-rata 60.

Dari hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pengamat dapat diketahui bahwa pada tindakan siklus I kemampuan siswa menulis karangan narasi melalui media gambar seri jauh lebih baik dari pertemuan pada saat tindakan observasi awal. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media

gambar seri dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi mengalami peningkatan walaupun belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.

Tahap perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Mempersiapkan referensi terkait dengan materi pelajaran pada siklus II yaitu materi mengenai kemampuan menulis karangan narasi.
3. Mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran.
4. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan penilaian.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 17 Mei 2014 secara kolaboratif dengan guru pengamat. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan dengan tiga tahapan yaitu kegiatan awal 10 menit, kegiatan inti 45 menit, dan kegiatan penutup 15 menit atau 1 x pertemuan.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Menulis Karangan Narasi Pada Tindakan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1	Ketepatan Tema	Mampu	15 orang	93,75%
		Kurang Mampu	1 orang	6,25%
		Tidak Mampu	- orang	0%
2	Kerangka Karangan	Mampu	10 orang	62,5%
		Kurang Mampu	6 orang	37,5%
		Tidak Mampu	- orang	0%
3	Kesesuaian Isi dengan Gambar	Mampu	4 orang	25%
		Kurang Mampu	12 orang	75%
		Tidak Mampu	- orang	0%
4	Ejaan dan Tanda Baca	Mampu	2 orang	12,5%
		Kurang Mampu	14 orang	87,5%
		Tidak Mampu	- orang	0%

Dari 4 aspek yang diamati terlihat bahwa dalam menentukan ketepatan tema dalam menulis karangan narasi terdapat sejumlah 15 orang siswa dalam kriteria mampu atau sebesar 93,75%, siswa dalam kriteria kurang mampu 1 orang atau sebesar 6,25%, dan kriteria tidak mampu 0 orang atau sebesar 0%. Kerangka karangan dalam menulis karangan narasi terdapat sejumlah 10 orang siswa dengan kriteria mampu atau sebesar 62,5%, siswa dalam kriteria kurang mampu 6 orang atau sebesar 37,5%, dan kriteria tidak mampu 0 orang atau sebesar 0%. Kesesuaian isi dengan gambar dalam menulis karangan narasi terdapat sejumlah 4 orang siswa

dengan kriteria mampu atau sebesar 25%, siswa dalam kriteria kurang mampu 12 orang atau sebesar 75%, dan kriteria tidak mampu 0 orang atau sebesar 0%. Ejaan dan tanda baca dalam menulis karangan narasi terdapat sejumlah 2 orang siswa dengan kriteria mampu sebesar 12,5%, siswa dalam kriteria kurang mampu 14 orang atau sebesar 87,5%, dan kriteria tidak mampu 0 orang atau sebesar 0%.

Adapun hasil keterampilan siswa pada menulis karangan narasi melalui media gambar seri dalam pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Pada Tindakan Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria		
		Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
58,3	-	-	-	-
66,6	1	-	√	-
75	5	√	-	-
83,3	4	√	-	-
91,6	6	√	-	-
100	-	-	-	-
Jumlah		15	1	-
Presentase		93,75%	6,25%	0%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil tes kemampuan siswa menulis karangan narasi melalui media gambar seri pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan dari hasil tindakan siklus I sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan sejumlah 15 orang siswa yang mampu atau presentase 93,75% dalam menulis karangan narasi dengan capaian nilai 70 ke atas.
2. Terdapat sejumlah 1 orang siswa atau presentase 6,25% kurang mampu menulis karangan narasi dengan capaian nilai akhir rata-rata 65.
3. Terdapat sejumlah 0 orang siswa atau presentase 0% tidak mampu menulis karangan narasi dengan capaian nilai akhir rata – rata 60.

Dari hasil pengamatan dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru pengamat 1 dan pengamat 2 dapat diketahui bahwa pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan melebihi standar yang ditetapkan yakni minimal ketuntasan mencapai 93,75% dari jumlah siswa keseluruhan. Adapun siswa yang tidak mampu akan diberikan remedial secara khusus.

Adapun indikator keberhasilan penggunaan media gambar seri sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih aktif dalam kegiatan menulis karangan narasi, sehingga apa yang siswa tulis sudah sebahagian tulisan baik dan benar.
2. Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa serta hasil tes kemampuan menulis karangan narasi yang dapat dilihat dari lembar observasi dan

evaluasi yang mengalami kenaikan pada setiap siklus dilaksanakan.

Atas dasar itu, peneliti bersama guru pengamat menilai bahwa penelitian ini sudah cukup dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, hal ini atas pertimbangan bahwa pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi di kelas IV SDN 5 Biluhu Kabupaten Gorontalo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi di kelas IV SDN 5 Biluhu Kabupaten Gorontalo. Hal ini ditunjukkan pada hasil pengamatan pada siklus I dari 16 siswa yang dikenakan tindakan, hanya 10 orang siswa atau 62,5% mampu menulis karangan narasi. Hal ini berarti masih terdapat 37,5% siswa yang dinyatakan tidak mampu menulis karangan narasi. Selanjutnya pada siklus II kemampuan menulis karangan narasi mengalami peningkatan menjadi 15 orang siswa atau 93,75%. Dengan demikian penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi di kelas IV SDN 5 Biluhu Kabupaten Gorontalo.

SARAN

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia. Tidak hanya itu penelitian ini diharapkan juga dapat berpengaruh pada peneliti dapat dijadikan tambahan literatur

dalam menyusun program pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan strategi yang kaya variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sadiman, Arif, dkk. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Yunus, Mohamad. 2008. *Karangan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

